

ANALISIS EKONOMI USAHATANI PADI SAWAH DI TENGAH-TENGAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (Studi Kasus : Dusun 1 Landbaw, Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara)

Aditia Erick Cantona Simatupang^{1*}, Jones Tonggor Simatupang²,
Helena Thatcher Pakpahan³, Perli Arianda Sitepu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia Medan
Co. Author email: adityaerick8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menget mengetahui perbedaan tenaga kerja luar keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan pengaruh biaya produksi usahatani padi sawah, seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida terhadap pendapatan dan produksi usahatani padi sawah, penelitian juga bertujuan untuk melihat apakah usahatani padi sawah layak dibudidayakan di daerah penelitian dan melihat tingkat optimasi tenaga kerja di dalam usahatani padi sawah tersebut, Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Non Linear Berganda, dan analisis R/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada perbedaan terhadap tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dimana $TKLK < TKDK$. 2) Produktivitas padi sawah di Desa Sampe Raya lebih tinggi terhadap Produktivitas padi sawah di Kabupaten Langkat. 3) Secara simultan factor produksi (luas lahan, benih, pupuk, dan pestisida) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah, secara parsial luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah sementara terhadap pestisida dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata. 4) Secara simultan dan parsial factor produksi (luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida). 5) Usahatani jahe layak untuk diusahakan oleh petani di daerah penelitian dengan nilai R/C sebesar 7,56 (>1), yang berarti usahatani padi sawah memberikan keuntungan secara ekonomi.

Kata kunci : *Usahatani Padi Sawah, Faktor Produksi, produksi, Pendapatan, Kelayakan Usahatani (R/C).*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam prekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah

dijatuhkan. Sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi (Hasa, 2018).

Padi (*Oriza Sativa L.*) merupakan tanaman pangan kelompok serealea yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia. Padi sebagai bahan makan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia dikarenakan sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Luas lahan tanaman pangan, padi menempati urutan pertama setelah

jagung. Indonesia telah berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Tingginya permintaan untuk pengonsumsi beras disebabkan oleh mayoritas penduduk Indonesia dengan asumsi beras adalah makanan pokok yang tidak dapat diganti. Luas tanaman padi berkurang 0,5% dan luas lahan berkurang karena dikonversi menjadi daerah pemukiman, fasilitas transportasi dan lain-lain. Selain itu, keterbatasan fasilitas produksi atau peralatan pertanian dan juga kurangnya sumber daya manusia untuk dapat melakukan pertanian secara efektif dan efisien (Unggul *et al.*, 2020).

Sumatera Utara adalah salah satu wilayah penghasil padi sawah di Indonesia yang pertanamannya tersebar di berbagai Kabupaten. Kabupaten Langkat menjadi salah satu produsen beras di kabupaten Langkat dimana pada tahun 2015 tingkat produktivitas padi sawah di kecamatan Bahorok sebesar 8,968 ton (BPS Kabupaten Langkat, 2015). Rata-rata produktivitas komoditas padi sawah di kecamatan Bahorok sebesar 60.19 ton/ha, yang menjadikan kecamatan Bahorok menjadi salah satu penyuplai beras di kabupaten Langkat (BPS Kabupaten Langkat, 2015).

Perkembangan produksi padi sawah di Kabupaten Langkat terjadi di tahun 2015 sampai dengan 2020 relatif mengalami fluktuasi. Luas panen tanaman padi sawah juga relatif mengalami fluktuasi. Upaya pemerintah mengadakan kegiatan upaya khusus tanaman padi, belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Langkat (Utara, 2020).

Analisis ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat belum banyak dilakukan. Informasi ini perlu tersedia bagi petani karena dari waktu ke waktu kondisinya selalu berubah. Analisis ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan

Bahorok Kabupaten Langkat perlu dilakukan.

Hasil survey, penduduk Dusun 1 Lanbaw desa Sampe Raya bermata pencaharian sebagai petani padi saah dan ada juga sebagai petani/bekerja di perkebunan kelapa sawit, Didesa ini ada sebanyak 50 keluarga yang menanam padi sawah. Desa Sampe Raya dalam menanam padi biasanya menggunakan bibit Impari dan padi thailand yang umurnya sekitar 75-80 hari setelah tanam. Produktifitas padi sawah di wilayah ini mencapai 200 kg/rante. Produktifitas tersebut mengalami kenaikan dibandingkan produktifitas padi sawah di musim panen sebelumnya. Hasil produksi padi sawah biasanya padi akan dijual setengahnya dan setengahnya lagi biasanya dikonsumsi sendiri dan apabila hasil panen kurang memuaskan hasil panen akan dikonsumsi sendiri/hanya menjual beras tidak menjual padi/gabah kering.

Kelayakan usaha tani merupakan aspek penting dalam menjalankan suatu usaha. Hal ini dapat mengetahui apakah usaha yang dikerjakan menguntungkan atau tidak. Indikator dalam mengukur keberhasilan usahatani yakni mengukur rasio penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*) atau mengukur rasio antar keuntungan (*benefit*) dengan biaya (*cost*) yang dikeluarkan.

Uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "ANALISIS EKONOMI USAHA TANI PADI SAWAH DI TENGAH TENGAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT".

Adapun rumusan masalah yang dapat diteliti adalah :

1. Bagaimana perbedaan pencurahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga.
2. Bagaimana produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian.
3. Bagaimana pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga

- kerja terhadap produksi usahatani padi sawah
4. Bagaimana pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.
 5. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun 1 Landbaw, Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat dan ditentukan secara sengaja (*purposive*). Alasan penelitian memilih tempat tersebut adalah salah satu desa yang mengusahakan usahatani padi sawah dikarenakan daerah tersebut sebagian penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani padi sawah meskipun sudah banyak yang beralih ke perkebunan kelapa sawit.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dengan jumlah sebesar 150 petani. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *stratified random sampling* berdasarkan luas lahan usaha tani padi sawah jumlah sample adalah 30 petani.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Hipotesis 1 dengan Uji Paired Sampel T-Test, yaitu uji beda rata-rata yang digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Hipotesis 2 menggunakan tabulasi sederhana dengan memperoleh tingkat produktivitas usahatani padi sawah yang diperoleh dengan adanya produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Langkat. Pengujian hipotesis 3 dan 4 digunakan analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani merupakan penjumlahan dari biaya sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), biaya pencurahan tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan yang terlibat dalam proses usahatani padi sawah selama satu musim tanam.

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam 2022

No	Uraian	Biaya Total Produksi (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1	Benih	192.333,33	810.813,46
2	Pupuk	894.600,00	3.550.000,00
3	Pestisida	147.000,00	618.353,33
4	Tenaga Kerja	133.733,33	2.424.813
5	Penyusutan Peralatan	19.675,17	209.013,10
Jumlah		1.387.341,83	7.612.992,89

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani padi sawah satu musim tanam adalah sebesar Rp. 1.387.341,83/petani atau Rp. 7.612.992,89/ha. Biaya terbesar yang dikeluarkan petani adalah untuk pupuk sebesar Rp. 894.600,00/petani atau Rp. 3.550.000,00/ha dan biaya benih sebesar Rp 601,166,67/petani atau Rp. 810.813,46/ha.

3.2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usahatani merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan/kegagalan pengelolaan usahatani. Pendapatan bersih usahatani padi sawah adalah nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Per Petani	Per Hektar
1.	Luas Lahan	Ha	0,25	1
2.	Produksi	Kg	2.520,00	
3.	Nilai Produksi	Rp	10.584.000,00	42.000.000,00

4.	Total Biaya Produksi Keluarga	Rp	1.387.342	5.672.277,43
5.	Potensi Pendapatan Bersih	Rp	4.266,66	2.364.623,02
6.	Pendapatan Bersih	Rp	9.196.658,17	36.786.632,67

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya penerimaan usahatani sebesar Rp 10.584.000,00/petani atau Rp 42.000.000,00/ha. Total biaya produksi sebesar Rp 1.387.342/petani atau Rp 5.672.277,43/ha, sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani tanaman padi sawah sebesar Rp. 9.196.658,17/petani atau Rp. 36.786.658,17/ha.

3.3. Perbedaan Pencurahan TKDK dan TKLK Pada Usahatani Padi Sawah

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-test Perbedaan TKDK dan TKLK Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam

No	Variabel	Pencurahan Tenaga Kerja (HKP)	t-Hitung	t-Tabel	Sig
1.	TKDK	15.863.667	-4.815	29	0
2.	TKLK	34.002.667			

Tabel 3 menunjukkan rata-rata pencurahan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar 15,86 HKP dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu (Sumber : Data Primer diolah)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel	F-Hitung	F-Tabel	Sig
1	Konstanta	520.331	1.168				.254
2	Luas Lahan	3.783	2.113				.045
3	Bibit	-,101	-1.003	2,064	2.073	2,62	.326
4	Pupuk	.603	2.451				.022
5	Pestisida	.124	.883				.386
6	tenaga kerja	-.485	-.691				.496

(Sumber : Data Primer diolah)

sebesar 34,00 HKP permusim tanam (3 bulan). Hasil pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai signifikansi $0,00 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pencurahan tenaga kerja luar keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada usahatani padi sawah, dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

3.4. Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sampe Raya sebesar 10.053,32 Kg/Ha atau 100,53Kw/ha. Produktivitas usahatani Kabupaten Langkat sebesar 50,40Kw/ha, jadi produktivitas Desa Sampe Raya > dari produktivitas di Kabupaten Langkat. Maka H_0 ditolak H_1 diterima. **Hipotesis 2 dapat terima**, yang menyatakan bahwa “produktivitas padi sawah di Desa Sampe Raya tinggi”.

3.5. Pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah

Untuk menganalisis berpengaruhnya yang diberikan oleh masing-masing faktor terhadap produksi usahatani padi sawah dengan menggunakan Uji Regresi Non Linear Berganda dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas.

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} \epsilon$$

$$B_0 = \text{anti Ln } 520,331$$

$$B_0 = 2,72^{520,331}$$

Dimana :

$$Y = 2,72^{520,331} X_1^{3,783} X_2^{-0,101} X_3^{0,603} X_4^{0,124} X_5^{-0,485} \epsilon$$

Persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- a. Apabila luas lahan ditambah 100% (pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, benih dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani padi sawah akan bertambah sebesar 378%.
- b. Apabila pencurahan tenaga kerja ditambah 100% (luas lahan, biaya pupuk, benih dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani padi sawah akan berkurang sebesar 48,5%.
- c. Apabila biaya benih ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani padi sawah akan berkurang sebesar 10,1%.
- d. Apabila biaya pupuk ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya benih dan pestisida ceteris paribus) maka produksi usahatani padi sawah akan bertambah 60,3%.
- e. Apabila biaya pestisida ditambah 100% (luas lahan dan pencurahan tenaga kerja ceteris paribus) maka produksi usahatani padi sawah akan berkurang sebesar 12,4%.

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,302 yang berarti 30,2% produksi usahatani padi sawah dipengaruhi oleh luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida sedangkan sisanya yaitu 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam persamaan ini.

Uji secara simultan yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, diperoleh oleh nilai F-hitung = 2,073 < F-tabel 2,62, maka nilai F-hitung < f-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel bebas (luas lahan, biaya

tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi usahatani padi sawah).

Pengujian secara parsial sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, diperoleh untuk luas lahan t-hitung sebesar (2,133) > t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produksi).
2. Pengaruh biaya tenaga kerja (X_2) terhadap produksi usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, diperoleh untuk tenaga kerja t-hitung sebesar (-0,691) < t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produksi).
3. Pengaruh biaya benih (X_3) terhadap produksi usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya benih t-hitung sebesar (-1,003) < t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya benih berpengaruh

- tidak nyata terhadap variable terikat (produksi).
4. Pengaruh biaya pupuk (X_4) terhadap produksi usahatani padi sawah. Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya pupuk t-hitung sebesar (2,451) > t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap variable terikat (produksi).
 5. Pengaruh biaya pestisida (X_5) terhadap produksi usahatani padi sawah. Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya pestisida t-hitung sebesar(0,883) < t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%.

Sehingga Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat (produksi).

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) terhadap produksi usahatani padi sawah” **dapat diterima**, pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.6. Pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Untuk menganalisis berpengaruhnya yang diberikan oleh masing-masing faktor terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan Uji Regresi Non Linear Berganda dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Pengaruh Luas Lahan, Pencurahan Tenaga Kerja dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel	F-Hitung	F- Tabel	Sig
1	Konstanta	1828.63	4.024				.000
2	Luas Lahan	2.427	1.328				.197
3	Bibit	.055	.538	2,064	2.073	2,62	.596
4	Pupuk	.102	.405				.689
5	Pestisida	-.010	-.071				.944
6	tenaga kerja	-.227	-.317				.754

(Sumber : Data Primer diolah)

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} \epsilon$$

$B_0 = \text{anti Ln } 1828,63$

$B_0 = 2,72^{1828,63}$

Dimana :

$$Y = 2,72^{1828,63} X_1^{2,427} X_2^{0,055} X_3^{0,102} X_4^{-0,010} X_5^{-0,227} \epsilon$$

Persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- a. Apabila luas lahan ditambah 100% (pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, benih dan pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani

padi sawah akan bertambah sebesar 242,7%.

- b. Apabila pencurahan tenaga kerja ditambah 100% (luas lahan, biaya pupuk, benih dan pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani padi sawah akan berkurang sebesar 22,7%.
- c. Apabila biaya benih ditambah 100% (luas lahan, pencurahan tenaga kerja, biaya pupuk, dan pestisida ceteris paribus) maka pendapatan

- usahatani padi sawah akan bertambah sebesar 5,5%.
- d. Apabila biaya pupuk ditambah 100% (luas lahan, pencurahaan tenaga kerja, biaya benih dan pestisida ceteris paribus) maka pendapatan usahatani padi sawah akan bertambah 10,2%.
 - e. Apabila biaya pestisida ditambah 100% (luas lahan dan pencurahaan tenaga kerja ceteris paribus) maka pendapatan usahatani padi sawah akan berkurang sebesar 1%.

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,137 yang berarti 13,7% pendapatan usahatani padi sawah dipengaruhi oleh luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida sedangkan sisanya yaitu 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam persamaan ini.

Uji secara simultan yaitu dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, diperoleh oleh nilai F-hitung = 0,764 < F-tabel 2,62, maka nilai F-hitung < f-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga diterima dan ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel bebas (luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani padi sawah).

Pengujian secara parsial sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap pendapatan usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, diperoleh untuk luas lahan t-hitung sebesar (0,197) > t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable luas lahan berpengaruh tidak

nyata terhadap variable terikat (pendapatan).

2. Pengaruh biaya tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, diperoleh untuk tenaga kerja t-hitung sebesar (0,754) < t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat (pendapatan).
3. Pengaruh biaya benih (X_3) terhadap pendapatan usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya benih t-hitung sebesar (0,596) < t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya benih berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat (pendapatan).
4. Pengaruh biaya pupuk (X_4) terhadap pendapatan usahatani padi sawah
Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya pupuk t-hitung sebesar (0,689) < t-tabel (2,064) maka nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat (pendapatan).
5. Pengaruh biaya pestisida (X_5) terhadap pendapatan usahatani padi sawah

Uji secara parsial dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka diperoleh untuk biaya pestisida t-hitung sebesar $(0,944) < t$ -tabel $(2,064)$ maka nilai t-hitung $< t$ -tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sehingga Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat (pendapatan).

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) terhadap pendapatan usahatani jahe” **dapat diterima**, pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.7. Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Tabel 7. Kelayakan Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Per Petani	Per Hektar
1	Nilai Produksi	10.584.000,00	42.000.000,00
2	Total Biaya (TC)	1387342	5672277,43
3	R/C	7,56	7,56

(Sumber : Data Primer diolah)

Tabel 7, dapat diketahui bahwa usahatani padi sawah masih layak untuk diusahakan oleh petani didaerah penelitian. Diperoleh nilai R/C sebesar 7,56 (>1) yang berarti usahatani padi sawah memberikan keuntungan secara ekonomi. Nilai $R/C = 7,56$ menggambarkan bahwa mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 7,56 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 6,56. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah masih layak untuk diusahakan atau dikembangkan didaerah penelitian karena memberikan keuntungan secara ekonomi. **Hipotesis 5** yang menyatakan bahwa “Usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan” **dapat diterima**.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pencurahan tenaga kerja luar keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada usahatani padi sawah.
2. Produktivitas padi sawah di Desa Sampe Raya lebih tinggi terhadap produktivitas produksi padi sawah di Kabupaten Langkat.
3. Secara simultan faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah, secara parsial luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah sementara terhadap pestisida dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.
4. Secara simultan dan parsial faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
5. Usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan dimana $R/C = 7,56$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, A. S. 2018. Universitas Sumatra Utara Poliklinik Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, Vol 1, No. 3, P. 87-91*.
- Anwar, M. T. 2021. *Analisis Efisiensi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Lengayang Nagari Nambang Nimur Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat*.

- Darus, Bahri, S., & Paman, U. 2015. *Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Dinamika Pertanian, Vol. 30, No. 2, P. 171-176.*
- Desa, K., Dua, L., Siantar, K., & Simalungun, K. 2021. *Analisis Kompilerasi Usahatani Penangkaran Benih Dan Usahatani Budidaya Padi Sawah (Oryza sativa L .) Program Studi Agribisnis.*
- Hamid, A. 2016. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten aceh Barat. Abdul Hamid, P. 1–36.*
- Hasa, S. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Teh Rakyat di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. 15.*
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. 2020. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 3, No.1, P. 2716–4446.*
- Herliani, R., Sujaya, D. herdiansah, & Pardani, C. 2017. *Analisis Usahatani Padi Sawah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Vol. 4, No .1, P. 683–687.*
- LIU. 2020. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Pada Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Sawah Ke Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. 151–156.*
- Mechanics, S. 2007. *Analisis Usahatani Padi Sawah. Vol. 1, (2004), P. 2234–2239. https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006*
- Pratiwi, C. A., Gunawan, D. S., & Istiqomah, I. 2018. *Analisis Ekonomi Usahatani Padi Dan Kelayakan Rumah Tangga Tani Di Desa Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), Vol. 11, No.1, P. 33. https://doi.org/10.19184/jsep.v11i3.5315.*
- Putong, I. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro , Jakarta. 1–31.*
- Rihi, M.S.R Pakpahan H. T, Nababan. M. B. 2019. *Manajemen Agribisnis. Plantaxia. Yogyakarta.*
- Roidah, I. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Agribis, Vol. 11, No. 13, P. 45–55.*
- Unggul, V., Kecamatan, D. I., Barat, M., Agribisnis, P., Sep, J., Pertanian, F., & Selatan, B. K. 2020. *Rice Farming Analysis between Local and Advanced Varieties in Martapura Barat District , Banjar Regency. Vol. 1, No. 4, P. 84–88.*
- Utara, U. S. 2019. *Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara.*